

## Hubungan Penerimaan Diri dengan Kesadaran Bertanggung Jawab pada Siswa

Meri Saputri Yunus<sup>1</sup>, Mohamad Rizal Pautina<sup>2</sup>, Amalia Rizki Pautina<sup>3</sup>

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [merisaputriyunus.03@gmail.com](mailto:merisaputriyunus.03@gmail.com)

Diterima: September 2026

Disetujui: Oktober 2026

Dipublikasi: Oktober 2026

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara penerimaan diri dan kesadaran bertanggung jawab pada siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Gorontalo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian terdiri atas 392 siswa kelas XI yang tersebar dalam 13 kelas, sedangkan sampel berjumlah 59 siswa yang dipilih dengan teknik *random sampling*. Data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, regresi linear sederhana, *korelasi Pearson*, dan *uji t*. Hasil analisis yang dilaporkan menunjukkan hubungan positif antara penerimaan diri dan kesadaran bertanggung jawab ( $r = 0,631$ ;  $t(57) = 6,149$ ;  $p < 0,001$ ). Skor penerimaan diri yang lebih tinggi berkaitan dengan skor kesadaran bertanggung jawab yang lebih tinggi. Namun, uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa variabel penerimaan diri tidak memenuhi asumsi normalitas ( $p = 0,015$ ), sehingga hasil korelasi perlu ditafsirkan secara hati-hati dan dikonfirmasi dengan analisis tambahan yang sesuai.

**Kata kunci:** penerimaan diri; kesadaran tanggung jawab; siswa SMK.

### Abstract

*This study examined the relationship between self-acceptance and awareness of responsibility among Grade XI students at SMK Negeri 2 Gorontalo, Indonesia. A quantitative correlational design was used. The population comprised 392 Grade XI students across 13 classes, and 59 students were selected through random sampling. Data were collected using questionnaires and documentation and analyzed using a normality test, simple linear regression, Pearson correlation, and a t test. The reported analysis showed a positive correlation between self-acceptance and awareness of responsibility ( $r = .631$ ;  $t(57) = 6.149$ ;  $p < .001$ ). Higher self-acceptance scores were associated with higher responsibility-awareness scores. However, the Kolmogorov-Smirnov test indicated that the self-acceptance variable did not meet the normality assumption ( $p = .015$ ). Therefore, the reported correlation should be interpreted cautiously and verified through an appropriate additional analysis.*

**Keywords:** self-acceptance; awareness of responsibility; vocational high school students.

This is an open access article distributed under CC BY-SA 4.0 Attribution License, provided the original work is properly cited. ©2026 by Meri Saputri Yunus, Mohamad Rizal Pautina, Amalia Rizki Pautina

## **PENDAHULUAN**

Masa remaja merupakan periode perkembangan ketika siswa menghadapi perubahan psikologis dan sosial sekaligus tuntutan akademik. Di sekolah, siswa perlu mengenali kemampuan dan keterbatasan diri serta menjalankan tanggung jawab terhadap tugas belajar. Dukungan orang tua, guru, dan konselor penting agar remaja merasa dipahami dan dapat mengungkapkan pengalaman emosionalnya. Gagasan ini sejalan dengan penjelasan Hurlock (Rahim et al., 2017) mengenai peran pendidik dalam menyediakan penerimaan dan pemahaman bagi remaja.

Tanggung jawab belajar tampak melalui kesediaan siswa menjalankan kewajiban, menyelesaikan tugas, dan melakukan kegiatan rutin tanpa harus selalu diingatkan. Tanggung jawab bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga kesadaran atas kewajiban yang perlu dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Rustam, sebagaimana dikutip dalam Yulita et al. (2021), menjelaskan tanggung jawab sebagai kesadaran terhadap perilaku dan pelaksanaan kewajiban. Di lingkungan sekolah, tanggung jawab belajar juga menjadi perhatian dalam kajian layanan penguasaan konten, pengembangan karakter, pengukuran sikap tanggung jawab, dan konseling kelompok (Aisyah et al., 2014; Maolia et al., 2019; Nuroniyah, 2018; Rochma, 2016; Yulita et al., 2021).

Berdasarkan observasi awal peneliti di SMK Negeri 2 Gorontalo, masih ditemukan siswa yang menunjukkan kesulitan menerima kondisi dirinya, kurang optimis, atau menyalahkan diri atas keterbatasan yang dimiliki. Pada saat yang sama, sebagian siswa belum konsisten menjalankan tanggung jawab akademik dan menyelesaikan tugas sekolah. Temuan awal tersebut menjadi alasan untuk menelaah faktor psikologis yang berkaitan dengan kesadaran tanggung jawab siswa. Pengamatan ini merupakan gambaran awal di sekolah, bukan estimasi prevalensi seluruh siswa.

Penerimaan diri mencakup kemampuan mengenali kelebihan dan keterbatasan diri secara realistis. Permana et al. (2020) membahas penerimaan diri dalam kaitannya dengan kemandirian belajar dan hasil belajar, sedangkan penelitian lain menelaah penerimaan diri pada siswa dengan penerimaan diri rendah (Agustin & Naqiah, 2020), remaja korban perceraian (Ginting, 2019; Kusumawardhani & Mamesah, 2020), remaja yang memiliki keluarga tiri (Mufidatu & Sholichatun, 2016), serta kaitannya dengan kecemasan dalam konteks berbeda (Khusumaningsih, 2017). Penelitian tentang penerimaan diri juga mengkaji hubungannya dengan konformitas dan intensi merokok pada remaja (Meilinda, 2013), sementara kajian tentang harga diri menyoroti pembentukan kepercayaan diri remaja (Gregoria et al., 2023).

Kajian terdahulu juga membahas hubungan tanggung jawab belajar dengan prestasi belajar (Rahayu & Dahlan, 2019). Namun, sumber-sumber yang dirujuk dalam artikel ini lebih banyak mengkaji penerimaan diri atau tanggung jawab dalam konteks dan hubungan yang berbeda. Karena itu, penelitian ini secara khusus

bertujuan menguji hubungan antara penerimaan diri dan kesadaran bertanggung jawab pada siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Gorontalo. Hasilnya diharapkan memberi dasar empiris awal bagi guru bimbingan dan konseling dalam memahami keterkaitan kedua variabel, tanpa mengasumsikan hubungan sebab-akibat.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menguji hubungan antara penerimaan diri sebagai variabel X dan kesadaran bertanggung jawab sebagai variabel Y. Desain korelasional dipilih karena penelitian menguji keterkaitan antarvariabel tanpa memanipulasi kondisi responden (Arikunto, 2010; Martono, 2015; Sugiyono, 2017). Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Gorontalo pada April 2024.

Populasi penelitian mencakup 392 siswa kelas XI yang tersebar dalam 13 kelas. Sampel yang dianalisis berjumlah 59 siswa dan dipilih dengan teknik random sampling. Data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi. Analisis data yang dilaporkan meliputi uji normalitas, regresi linear sederhana, korelasi Pearson, dan uji t.

## HASIL TEMUAN

### Uji Normalitas

*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

|                                  |                  |  | Kesadaran<br>Tanggung<br>Jawab | Penerimaan<br>Diri |
|----------------------------------|------------------|--|--------------------------------|--------------------|
| N                                |                  |  | 59                             | 59                 |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean             |  | 136.31                         | 101.78             |
|                                  | Std. Deviation   |  | 6.232                          | 7.211              |
| Most<br>Differences              | Extreme Absolute |  | .109                           | .130               |
|                                  | Positive         |  | .073                           | .065               |
|                                  | Negative         |  | -.109                          | -.130              |
| Test Statistic                   |                  |  | .109                           | .130               |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                  |  | .077 <sup>c</sup>              | .015 <sup>c</sup>  |

*a. Test distribution is Normal.*

Berdasarkan tabel uji *Kolmogorov-Smirnov*, nilai signifikansi variabel kesadaran bertanggung jawab adalah 0,077, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hasil uji ini tidak menunjukkan penyimpangan yang signifikan dari normalitas pada variabel tersebut. Sebaliknya, nilai signifikansi variabel penerimaan diri adalah 0,015, lebih kecil dari 0,05, sehingga asumsi normalitas untuk variabel penerimaan diri tidak terpenuhi. Oleh karena itu, data kedua variabel tidak dapat dinyatakan sama-sama berdistribusi normal. Temuan ini

perlu dipertimbangkan saat menafsirkan hasil *korelasi Pearson* dan regresi; pemeriksaan asumsi tambahan atau analisis *korelasi Spearman* perlu dilakukan menggunakan data mentah.

### Analisis Regresi Linear Sederhana

| Model |                 | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       | Sig.  |
|-------|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
|       |                 | B                           | Std. Error | Beta                      | T     |       |
| 1     | (Constant)      | 80.762                      | 9.056      |                           | 8.918 | <.001 |
|       | Penerimaan Diri | .546                        | .089       | .631                      | 6.149 | <.001 |

Berdasarkan tabel koefisien regresi, persamaan yang diperoleh adalah  $Y = 80,762 + 0,546X$ . Koefisien regresi sebesar 0,546 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit skor penerimaan diri berkaitan dengan kenaikan sebesar 0,546 pada skor kesadaran bertanggung jawab yang diprediksi oleh model. Koefisien tersebut menjelaskan hubungan statistik dan tidak dapat ditafsirkan sebagai bukti bahwa penerimaan diri menyebabkan perubahan tanggung jawab. Koefisien prediktor signifikan secara statistik,  $t(57) = 6,149$ ,  $p < 0,001$ .

### Uji Signifikansi Model Regresi

|       |            | ANOVA <sup>a</sup> |    |             |        |       |
|-------|------------|--------------------|----|-------------|--------|-------|
| Model |            | Sum of Squares     | Df | Mean Square | F      | Sig.  |
| 1     | Regression | 898.237            | 1  | 898.237     | 37.806 | <.001 |
|       | Residual   | 1354.272           | 57 | 23.759      |        |       |
|       | Total      | 2252.508           | 58 |             |        |       |

Hasil ANOVA menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara statistik,  $F(1, 57) = 37,806$ ,  $p < 0,001$ . Hasil ini menguji signifikansi model regresi, bukan pemenuhan asumsi linearitas. Karena itu, asumsi linearitas perlu diperiksa secara terpisah melalui plot pencar atau keluaran uji penyimpangan dari linearitas yang sesuai.

### Uji Korelasi

|                          |                 | Correlations    |                          |
|--------------------------|-----------------|-----------------|--------------------------|
|                          |                 | Penerimaan Diri | Kesadaran Tanggung Jawab |
| Penerimaan Diri          | Pearson         | 1               | .631**                   |
|                          | Correlation     |                 |                          |
|                          | Sig. (2-tailed) |                 | <.001                    |
|                          | N               | 59              | 59                       |
| Kesadaran Tanggung Jawab | Pearson         | .631**          | 1                        |
|                          | Correlation     |                 |                          |
|                          | Sig. (2-tailed) | <.001           |                          |
|                          | N               | 59              | 59                       |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil *korelasi Pearson* menunjukkan hubungan positif antara penerimaan diri dan kesadaran bertanggung jawab,  $r = 0,631$ ,  $p < 0,001$ ,  $n = 59$ . Artinya, siswa dengan skor penerimaan diri lebih tinggi cenderung memiliki skor kesadaran bertanggung jawab yang lebih tinggi. Karena uji normalitas menunjukkan penyimpangan pada variabel penerimaan diri, hasil korelasi ini perlu dikonfirmasi melalui analisis tambahan sebelum ditarik sebagai kesimpulan final.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5%. Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H0: Tidak terdapat hubungan antara penerimaan diri dan kesadaran bertanggung jawab pada siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Gorontalo.

H1: Terdapat hubungan antara penerimaan diri dan kesadaran bertanggung jawab pada siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Gorontalo.

Dengan derajat kebebasan 57, nilai t kritis yang digunakan adalah 2,002 pada taraf signifikansi 5%.

Hasil analisis menunjukkan t hitung sebesar 6,149, lebih besar daripada nilai t kritis 2,002, dengan  $p < 0,001$ . Berdasarkan hasil analisis yang dilaporkan, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif didukung. Keputusan ini menunjukkan adanya hubungan statistik yang signifikan dalam analisis tersebut, tetapi tidak membuktikan hubungan sebab-akibat. Karena salah satu variabel tidak memenuhi asumsi normalitas pada uji *Kolmogorov-Smirnov*, hasilnya tetap perlu diverifikasi melalui pemeriksaan asumsi dan analisis korelasi yang sesuai.

## **PEMBAHASAN**

Hasil analisis yang tersedia menunjukkan korelasi positif antara penerimaan diri dan kesadaran bertanggung jawab pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Gorontalo ( $r = 0,631$ ;  $p < 0,001$ ). Temuan ini berarti bahwa skor penerimaan diri yang lebih tinggi cenderung muncul bersama skor kesadaran bertanggung jawab yang lebih tinggi. Penerimaan diri dapat membantu siswa memandang kemampuan dan keterbatasannya secara lebih realistis, sedangkan kesadaran tanggung jawab berkaitan dengan kemauan menjalankan kewajiban akademik. Penjelasan tersebut merupakan interpretasi yang mungkin, bukan mekanisme sebab-akibat yang telah diuji oleh penelitian ini.

Temuan ini perlu dibaca bersama penelitian terdahulu yang menggunakan variabel dan konteks berbeda. Meilinda (2013) membahas penerimaan diri dan konformitas dalam kaitannya dengan intensi merokok pada remaja, sedangkan Permana et al. (2020) menelaah penerimaan diri bersama kemandirian belajar dalam konteks hasil belajar fisika. Pada sisi tanggung jawab, Rahayu dan Dahlan (2019) mengkaji hubungan tanggung jawab belajar dengan prestasi belajar, sementara Yulita et al. (2021) membahas konseling kelompok untuk meningkatkan tanggung jawab belajar. Studi-studi tersebut memberi konteks bagi pentingnya kedua konstruk, tetapi tidak secara langsung menguji hubungan yang sama dengan penelitian ini.

Hasil penelitian juga sejalan dengan relevansi praktis kajian penerimaan diri pada siswa dan remaja dalam beragam situasi, termasuk penerimaan diri rendah pada siswa SMP (Agustin & Naqiah, 2020), remaja yang menghadapi perceraian orang tua (Ginting, 2019; Kusumawardhani & Mamesah, 2020), serta remaja yang memiliki keluarga tiri (Mufidatu & Sholichatun, 2016). Kajian Gregoria et al. (2023) mengenai harga diri dan kepercayaan diri remaja juga menyoroti pentingnya cara individu memandang dirinya, meskipun harga diri dan penerimaan diri merupakan konstruk yang berbeda. Dengan demikian, hasil penelitian ini menambah bukti kontekstual mengenai keterkaitan penerimaan diri dan tanggung jawab pada siswa SMK, tanpa menyamakan konstruk-konstruk tersebut.

Secara praktis, guru bimbingan dan konseling dapat mempertimbangkan kegiatan yang membantu siswa mengenali kelebihan dan keterbatasan diri, menetapkan target belajar yang realistis, memantau penyelesaian tugas, serta melakukan refleksi terhadap tanggung jawab akademik. Kegiatan tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa melalui layanan klasikal, kelompok, atau individual. Namun, penelitian ini tidak menguji efektivitas layanan tertentu, sehingga rekomendasi tersebut merupakan implikasi praktis yang perlu dievaluasi lebih lanjut.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, responden berasal dari satu sekolah dengan jumlah sampel 59 siswa, sehingga hasilnya tidak dapat

langsung digeneralisasikan ke sekolah lain. Kedua, desain korelasional tidak dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat. Ketiga, uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa skor penerimaan diri tidak memenuhi asumsi normalitas ( $p = 0,015$ ), sedangkan keluaran khusus untuk uji penyimpangan dari linearitas tidak tersedia. Analisis lanjutan dengan data mentah, termasuk pemeriksaan pencilan dan linearitas serta uji korelasi Spearman sebagai analisis pembandingan, diperlukan untuk memastikan ketahanan hasil.

## **SIMPULAN**

Analisis yang dilaporkan menunjukkan hubungan positif antara penerimaan diri dan kesadaran bertanggung jawab pada siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Gorontalo ( $r = 0,631$ ;  $t(57) = 6,149$ ;  $p < 0,001$ ). Dengan demikian, skor penerimaan diri yang lebih tinggi berkaitan dengan skor kesadaran bertanggung jawab yang lebih tinggi. Karena desain penelitian bersifat korelasional, temuan ini tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat. Selain itu, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel penerimaan diri tidak memenuhi asumsi normalitas, sehingga analisis perlu dikonfirmasi melalui pemeriksaan asumsi dan uji korelasi yang sesuai. Penelitian berikutnya perlu menjelaskan dasar penentuan sampel, melaporkan validitas dan reliabilitas instrumen, serta melibatkan sampel yang lebih luas.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Para penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Negeri Gorontalo (UNG), atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan selama penelitian ini. Para penulis juga mengucapkan terima kasih kepada SMK Negeri 2 Kota Gorontalo dan seluruh informan atas waktu, informasi, dan kontribusi berharga mereka dalam penelitian ini. Terakhir, para penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penyelesaian penelitian ini.

## **PERTIMBANGAN ETIS**

-

## **PERNYATAAN PENGGUNAAN AI**

Para penulis menyatakan bahwa *ChatGPT* digunakan semata-mata sebagai alat penyuntingan bahasa dan koreksi (*proofreading*) untuk memperbaiki tata bahasa dan pengetikan serta sebagai bahan diskusi. *ChatGPT* tidak digunakan untuk menghasilkan temuan penelitian, menganalisis data, mengembangkan argumen ilmiah, atau membuat keputusan substantif terkait isi naskah. Para penulis tetap bertanggung jawab penuh atas isi, interpretasi, kesimpulan, keakuratan, dan orisinalitas artikel ini.

## **KONTRIBUSI PENULIS**

M.S.P bertanggung jawab atas konseptualisasi penelitian, dan metodologi. M.R.P bertanggung jawab atas pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi temuan, A.R.P berkontribusi dalam penyusunan draf naskah, tinjauan kritis dan revisi naskah. Ketiga penulis telah meninjau dan menyetujui versi akhir naskah.

#### **PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN**

Para penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan yang terkait dengan penelitian, kepenulisan, atau publikasi artikel ini.

#### **PENDANAAN**

Penelitian ini didanai secara pribadi oleh para peneliti dan tidak menerima pendanaan eksternal dari organisasi pemerintah, komersial, nirlaba, maupun organisasi eksternal lainnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, W., & Naqiah, N. (2020). Studi kasus penerimaan diri rendah siswa kelas VII SMPN 1 Sukodono. *Jurnal BK UNESA*, 11(1).
- Aisyah, A., Nusantara, E., & Kurniawan, K. (2014). Meningkatkan tanggung jawab belajar melalui layanan penguasaan konten. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(3), 45–48.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur suatu penelitian praktis*. Asdi Mahasatya.
- Ginting, Br. (2019). *Study identifikasi faktor-faktor mempengaruhi penerimaan diri remaja korban perceraian di SMA Kecamatan Pancur Batu* [Skripsi, Universitas Medan Area].  
<https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/11483>
- Gregoria, I., Karsadi, & Herik, E. (2023). Harga diri dalam pembentukan kepercayaan diri remaja. *Jurnal Sublimapsi*, 4(2), 171.
- Khusumaningsih. (2017). Penerimaan diri dan kecemasan terhadap status narapidana. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9(3), 238.
- Kusumawardhani, M., & Mamesah, R. (2020). Gambaran penerimaan diri siswa yang mengalami perceraian orang tua. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(2), 141–142.
- Maolia, N., Bramasta, D., & Andriani, A. (2019). Sikap toleransi dan tanggung jawab siswa kelas V SD Negeri 1 Patikraja. *Malih Peddas: Jurnal Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 23.
- Martono, N. (2015). *Metode penelitian kuantitatif*. PT RajaGrafindo Persada.
- Meilinda, E. (2013). Hubungan antara penerimaan diri dan konformitas terhadap intensi merokok pada remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 9.

- Mufidatu, Z. F., & Sholichatun, Y. (2016). Penerimaan diri remaja yang memiliki keluarga tiri. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 13(1), 29.
- Nuroniya, S. (2018). Pengembangan instrumen pengukuran sikap tanggung jawab siswa Madrasah Aliyah. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 6(2), 137.
- Permana, I., Borahima, I., & Kadir, F. (2020). Pengaruh penerimaan diri dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika SMA N 8 Makassar. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1), 84.
- Rahayu, R. F., & Dahlan. (2019). Korelasi antara tanggung jawab belajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI siswa SMPN 1 Muara Pahu. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 29.
- Rahim, M., Murhima, A., Kau, Usman, I., & Puluhalawa, M. (2017). *Perkembangan peserta didik usia PAUD-SD-SMP-SMA-PT*. Ideas Publishing.
- Rochma, E. (2016). Mengembangkan karakter tanggung jawab pada siswa pembelajaran. *Al Murabbi: Jurnal Perspektif Psikologi Barat dan Psikologi Islam*, 3(1), 36.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif dan kualitatif*. Alfabeta.
- Yulita, A., Sukmawati, E., & Kamaruzzaman. (2021). Upaya meningkatkan sikap tanggung jawab belajar melalui konseling kelompok pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Subah. *BIKONS: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2), 2.